

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam kamus bahasa Indonesia peran memiliki pengertian yakni perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat,<sup>1</sup> menurut Soerjono Soekanto peran adalah suatu aspek dinamis kedudukan atau status yang mana apabila seseorang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai maka ia disebut menjalankan suatu peranan,<sup>2</sup> menurut Ahmadi peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan bertindak sesuai dengan status dan fungsi sosialnya.<sup>3</sup> Robert Linton mengembangkan teori peran, dimana dalam teori ini memberikan gambaran antara interaksi sosial pada terminology aktor-aktor yang yang bermain dengan hal-hal yang telah ditetapkan oleh budaya, harapan peran merupakan pemahan bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari,<sup>4</sup> teori peran sudah dapat ditelusuri semenjak tahun 1900an sangat luas dan beragam, penggunaan kata peran sendiri menjadi umum mulai dari tahun 1930, namun inti dari teori peran menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari individu memiliki perannya masing-masing dimana setiap peran akan menuntut bagaimana individu tersebut harus berperilaku. Banton mendefinisikan peran sebagai perilaku yang diharapkan terkait dengan posisi sosial.<sup>5</sup>

Pada dasarnya dalam keluarga memiliki tiga posisi dasar sosial yakni: suami-ayah, istri-ibu dan anak-*sibling* sehingga keluarga menjadi tempat untuk belajar bagi anak yakni tempat

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Availabel: <https://kbbi.web.id/peran>., diakses pada tanggal 7 april 2023.

<sup>2</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Public*, Vol. 4, No. 48, hlm 2.

<sup>3</sup> Mince Yere, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabiupaten Biak Numfor", *Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosiologi*, Vol.3 , No.2, 2021, hlm.20.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.21

<sup>5</sup>Rif'iy Qomarrullah, Fredrik Sokoy, Jonni Siahaan, *Filantropi Sains Sosiologi dalam Pembangunan Olahraga Nasional*, (Sleman: Penerbit Deepublish Digital, 2023), hlm 75.

ia dilahirkan, hubungan anatar suami dan istri saling membutuhkan dan terikat satu sama lain, sedangkan hubungan anak-anak tergantung pada pemenuhan kebutuhan sosial dan perasaan anak oleh orang tuanya, struktur peran dan fungsi keluarga.<sup>6</sup>

Peran merupakan suatu tingkah laku yang menjadi pengharapan dapat dimiliki seseorang atau orang yang berkedudukan sesuai dengan status dan fungsinya baik dimasyarakat atau dalam keluarga. Dalam keluarga yang terdiri dari suami-ayah, istri-ibu, anak- *sibling* tentu memiliki perannya masing-masing yang mana apabila dapat melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing maka orang tersebut sudah berperan atau melakukan peranan dalam keluarga.

Peran orang tua adalah serangkaian cara atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua berkaitan dengan tugas yang wajib dilakukan dalam pengasuhan anak, yang mana artinya memiliki hubungan terdiri dari ayah, ibu dan anak yang dikategorikan keluarga lengkap. Peran orang tua memiliki pengertian bahwa serangkaian tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang tua, dimana memuat kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan pribadi anak. Peran orang tua dalam keluarga dijelaskan sebagai tugas yang dimiliki oleh kedua orang tua yakni untuk menyayangi anaknya, menjamin ketentraman serta ketenangan jiwa anak mereka, saling menghormati antara orang tua dan anak yakni dengan menghindari pembicaraan yang mengkritik serta komunikasi negative berkaitan dengan kepribadian anak dan memberikan suasana kasih sayang yang akrab dengan anak.<sup>7</sup>

Selain itu kedua orang tua juga harus menjaga apa-apa saja yang menjadi hak-hak hukum anak terkait dengan diri anak dan orang lain, orang tua memberikan serta mewujudkan kepercayaan satu sama lain antara orang tua dan anak, mampu memberikan penghargaan serta kelayakan hidup pada anak sehingga anak menjadi manusia yang berkepribadian maju serta

---

<sup>6</sup> Tin Herawat, Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia", *Jur. Ilm. Kel. & Kons., Ur. Ilm. Kel. & Kons.*, Vol. 15, No.3, 2020, hlm 214.

<sup>7</sup> E. Widijo Hari Murdoko, *Prenting With leadership peran orang tua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak*, (Jakarta: Penerbit PT elex Media Komputindo, 2017), hlm 6.

berani bersikap. Intensitas waktu yang dimiliki orang tua untuk anaknya juga menjadi salah satu aspek dari peran orang tua terhadap anak dengan sering berkumpul bersama anak maka dapat membuka jalan bagi orang tua untuk mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh anak, dengan begitu pula anak dapat belajar serta mencontoh orang tua ketika menghadapi permasalahan jangan sampai anak malah menjadikan orang lain sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari karena orang tua merupakan teladan yang terdekat bagi anak.<sup>8</sup>

Peran orang tua merupakan serangkaian cara dan perilaku orang tua terhadap anak berupa tugas pengasuhan yang wajib dilakukan oleh kedua orang tua, terutama dalam masa perkembangan anak dimana ayah dan ibu saling terlibat dalam pengasuhan anak.

## 2. Orang Tua

### a. Definisi Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah “ayah dan ibu kandung”<sup>9</sup> selanjutnya orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah,<sup>10</sup> menurut Nasution orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga maupun dalam tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu, memiliki tanggung jawab mendidik, memberi pengasuhan, memberi bimbingan pada anak guna mencapai tahapan yang dapat mengantarkan anak agar siap untuk hidup bermasyarakat, orang tua yang baik ialah orang tua yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mau mendengarkan anak, memberikan rasa aman pada anak, mengajarkan tentang batasan dan aturan pada anak, mau memberi pujian pada anak,

---

<sup>8</sup> Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017, Hlm.41.

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Availabel: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>., diakses pada tanggal 7 april 2023.

<sup>10</sup> Hasmiyati, dkk., *Pendidikan Inklusif*, (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm.12.

meluangkan waktu untuk anak serta dapat hadir secara fisik berperan sebagai model dan memberikan pengajaran spiritual pada anak.<sup>11</sup>

Orang tua merupakan sebuah figur yang menjadi pusat dalam kehidupan anak, hal tersebut dikarenakan orang tua lah lingkungan sosial pertama bagi anak,<sup>12</sup> pengasuhan bersama menurut Doherti dan Beaton adalah jumlah dukungan yang saling diberikan oleh orang tua dalam membesarkan anak, menurut Mc. Halle dll. menambahkan bahwa fungsi unit pengasuhan bersama yang efektif dimana *figure* orang dewasa saling berhubungan untuk menyediakan sebuah bentuk komunikasi keluarga yang mendukung dan memiliki rasa solidaritas pada anak, sebuah aturan yang konsisten, standar dan dapat diprediksi serta rumah yang nyaman dan aman. Bagaimana ibu dan ayah saling mendukung dalam proses interaksi sehari-hari yang melibatkan perawatan anak.<sup>13</sup>

Orang tua merupakan komponen dalam keluarga yang terdiri sepasang suami istri yang terikat dalam ikatan pernikahan, bertanggung jawab terhadap keluarga baik ayah maupun ibu, orang tua menjadi tempat pertama kali anak untuk belajar dan meniru apa yang apa yang anak lihat dari orang tua mereka. Orang tua berkewajiban atas keberlangsungan hidup anak mereka, memastikan anak mendapatkan pendidikan yang terbaik, mendapatkan kasih sayang yang utuh, mendapatkan rasa nyaman dan aman bersama orang tua, serta membimbing dan mengarahkan anak agar siap untuk melangkah pada tahap-tahap kehidupan bermasyarakat.

## b. Peran Ayah

---

<sup>11</sup>Erni Martsiswati, Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua Dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm.190.

<sup>12</sup> Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.135.

<sup>13</sup> Gunarti Dwi Iestari, *Pengasuhan Anak teori dan Praktik Baik*, (Madiun: Penerbit Bayfa Cendikia Indonesia, 2023), hlm 37.

Munurut ajaran islam tanggung jawab orang tua dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak terkhususnya seorang ayah adalah tanggung jawab pendidikan iman, pendidikan fisik, pendidikan akal, dan pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. Dalam Al-Qur'an mengedepankan pendidikan anak menjadi tanggung jawab seorang ayah. Dalam al-qur'an kita dikenalkan dengan Lukman, Ibrahim, Ya'kub dan Imron nama-nama besar yang diabadikan dalam al-qur'an karena kepedulian terhadap pengasuhan anak.<sup>14</sup> Sosok ayah memiliki peran yang vital dalam proses terbentuknya karakter anak, dimana hal tersebut tidak bisa digantikan oleh siapa pun termasuk ibu, Allah SWT dalam surah Luqman ayat 13 menegaskan betapa pentingnya sosok ayah dalam hal mendidik anak melalui interaksi anak dan ayah, "Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran pada anaknya, 'hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar", Allah SWT mengabadikan nasihat Luqman dalam Al-Qur'an agar setiap umat dapat belajar dari apa yang dilakukan oleh Luqman.<sup>15</sup>

*Fatrhering* merupakan sebutan untuk peran seorang ayah yang memiliki kaitan dengan pengasuhan anak dan memiliki kaitan dengan system keluarga, komunitas dan budaya. *Good fathering* menggambarkan tentang ayah yang terlibat secara positif dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif dan perilaku.<sup>16</sup> Keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak merupakan keikut sertaan ayah dalam pengasuhan anak, dapat diwujudkan melalui dimensi interaksi anatara ayah dan anak, ketersediaan ayah baik secara fisik maupun psikologis, tanggung jawab

---

<sup>14</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (Suka Bumi:CV Jejak, 2022), hlm. 12.

<sup>15</sup> Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta*, (Jakarta: CV KEKATA GRUP, 2018), hlm.28.

<sup>16</sup> Farida Hidayati, Dkk, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol. 9, No.1, 2011, hlm.2.

pengasuhan anak berupa perilaku pengambilan keputusan oleh ayah dalam pengasuhan anak, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak setidaknya terdapat beberapa aspek seperti aspek perilaku, aspek kognitif dalam hal ini pengharapan, kecemasan, keyakinan diri, serta perencanaan masa depan, lalu ada aspek afektif maksudnya adalah komitmen dan perasaan cinta, kasih sayang serta pengorbanan kepada anak.<sup>17</sup>

Dijelaskan terdapat bentuk-bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak diantaranya terlibat dalam komunikasi, pengajaran, pengawasan, terlibat dalam proses berfikir anak, terlibat dalam memberi tugas pada anak, hadir secara fisik dan psikologis, menunjukkan rasa minat saat mengasuh anak, melakukan aktivitas bersama anak, memberikan kasih sayang, merawat dan mengasuh anak, memberikan rasa aman dan perlindungan, serta memberikan dukungan emosional.<sup>18</sup>

Dalam islam tugas seorang ayah bukan hanya mencari nafkah saja, melainkan juga bertanggung jawab pada perkembangan anaknya baik fisik maupun psikis agar anak siap untuk melanjutkan pada tahap baru kehidupan, pendidikan terpenting yang harus diajarkan ayah kepada anaknya meliputi pendidikan iman, pendidikan fisik, pendidikan akal, dan pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual, dalam Al-Qur'an mengedepankan pendidikan anak menjadi tanggung jawab seorang ayah, selain itu kehadiran seorang ayah juga penting dalam masa perkembangan seorang anak berkaitan dengan tugas ayah untuk mengawasi dan mengarahkan anak menjadi pribadi yang mandiri, baik secara fisik maupun psikis,

---

<sup>17</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya Dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2007), Hlm 17.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.

peran ayah sendiri meliputi aspek waktu interaksi, serta perhatian yang terdapat partisipasi aktif ayah didalamnya.<sup>19</sup>

Tiga komponen keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, yakni;

- a) Paternal engagement, dimana dalam pengasuhan terdapat interaksi secara langsung antara anak dan ayah dengan cara bermain, belajar sesuatu atau hanya berupa aktifitas santai lainnya.
- b) Aksesibilitas dimana dalam proses pengasuhan interaksi antara anak dan ayah terjadi hanya pada saat dibutuhkan saja.
- c) Tanggung jawab dan peran, dimana ayah tidak terlibat dalam pengasuhan sertatidak terjadi interaksi antara anak dan ayah<sup>20</sup>.

Peran ayah yang harus dijalankan ayah dalam mengantarkan anaknya dimasa remaja;

1) Sebagai Pendidik

Hendaknya ayah menyadari akan ada banyak perubahan yang akan dialami oleh anak baik secara fisik maupun psikologisnya sehingga ayah lah yang akan mendidik anak remajanya tentang hal tersebut.

2) Sebagai Panutan

Orang tua merupakan model panutan dan tokoh teladan bagi anak remajanya, anak belajar banyak hal dari mencontoh kebiasaan yang dilakukan dirumah bagaimana cara orang tua mereka berinteraksi satu sama lain atau dengan masyarakat.

3) Sebagai Pendamping

Pentingnya mendampingi ayah terhadap anak remajanya agar tidak masuk ke dalam lingkaran pertemanan yang akan membawanya pada

---

<sup>19</sup> Malahayati, *50 Permainan Yang Disukai Anak Muslim*, (Jakarta: Penerbit Gramedia), hlm 12.

<sup>20</sup> Farida Hidayati, Dkk, *Jurnal Psikologi UNDIP*, Hlm. 3

kenakalan remaja serta perilaku dan tindakan yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain, pentingnya sosok ayah dalam mendampingi anak/remajanya menghadapi masa-masa sulit dan pengambilan keputusan, memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak remaja maka akan saling percaya satu sama lain antara anak remaja dan ayahnya.<sup>21</sup>

Manfaat yang didapatkan oleh anak apabila ayah terlibat dalam masa pengasuhan, diantaranya;

a) Perkembangan nilai agama dan moral

Ayah sebagai seorang pemimpin tertinggi dalam keluarga sudah tentu memiliki andil dalam mengarahkan anak pada pendidikan agama sebagai pokok keyakinan dalam keluarga, ayah sebagai seorang tauladan terdekat bagi anaknya yang menjadi contoh terdekat anak dalam hal beribadah, seperti menjadi imam saat sholat berjama'ah dengan keluarga. Selain itu dalam hal pendidikan moral yang tentu saja berkaitan dengan akhlak, etika, perilaku, serta hal-hal yang bersifat positif akan sangat mudah untuk dicontoholeh anak jika ayahnya pun melakukan hal yang sama serta terlibat dalam mengasuh anak.<sup>22</sup>

b) Perkembangan kognitif

Dari ayah anak dapat belajar bagaimana cara memecahkan masalah, sehingga kehadiran serta peran seorang ayah sebagai peletak dasar kemampuan intelektual anak sangat dibutuhkan oleh anak karena ayah sebagai sosok yang dikagumi anak maka dapat memberikan warna tersendiri bagi kehidupan anak, anak mendapatkan rasa aman, perkembangan kognitif

---

<sup>21</sup> Permanti, Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah Anak Dalam Pengasuhan", *Insight*, Vol.12, No.2, 2015, hml.85

<sup>22</sup> Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak Remaja*, (Madiun: Penerbit Bayfa Cendikia Indonesia, 2023), Hlm 22.



anak menjadi bagus, dapat membangun motivasi dalam diri anak serta terdapat hubungan antara kedekatan anak dan ayah dengan kemampuan intelektual anak.<sup>23</sup>

c) Perkembangan sosial emosional

Pada masa perkembangan sosial emosional menjadi salah satu bagian terpenting harus diperhatikan, karena hal tersebut berkaitan dengan emosi seorang anak dimasa yang akan datang, emosi sendiri berhubungan dengan apa yang disarakan oleh anak serta terbentuknya emosi juga dapat menciptakan komunikasi yang akan menghasilkan interaksi. Perkembangan emosi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sedini mungkin, hal tersebut dikarenakan selama masa perkembangan anak mampu untuk belajar mengelola emosi dengan baik, sehingga disinilah peran ayah dibutuhkan karena melalui sentuhan saja anak sudah dapat merasakan ketenangan, ketika anak merasakan kenyamanan, ketenangan, rasa bahagia serta rasa aman maka akan berdampak positif pada perkembangan emosional anak, keterlibatan ayah dalam keseharian anak memiliki hubungan positif dengan kompetensi sosial anak dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>24</sup>

c. Peran Ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, dalam bahasa arab sebutan ibu dengan dua kata yakni *al-umm* dan *al-walidah*, keduanya memiliki arti yang sama yakni ibu namun konotasi penggunaan yang berbeda, Qurisy Shihab menyebutkan bahwa kata *al-umm* merujuk kepada pengertian ibu kandung dan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 23

<sup>24</sup> Annisa Whayuni, Dkk, "Peran Ayah (*Fathering*) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 63.

bukan ibu kandung sedangkan *al-walidah* menerangkan bahwa yang dimaksud adalah ibu kandung.<sup>25</sup>

Peran sebagai seorang ibu, ibu sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya secara tidak disadari memiliki peran yang lebih besar dalam mengurus rumah tangga, baik dalam hal mengurus keperluan suami dan sebagai seorang pengasuh serta pendidik anak-anaknya disamping juga dapat berperan membantu mencari nafkah untuk tambahan keluarga. Ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak dibandingkan ayah, ibu yang memegang peran penting dalam pengasuhan anak, Teori dari *Winnicott* tentang parenting yang paling terkenal dari konsep parenting ini adalah ibu yang cukup baik, ibu yang cukup baik adalah ibu yang dapat menyediakan lingkungan yang dapat memberikan rasa aman pada anak.<sup>26</sup> Salah satu sifat yang melekat pada diri seorang ibu adalah sifat responsive, artinya ibu yang mengasuh anak dengan cara tepat dan tergantung pada perilaku serta kebutuhan anak, ibu yang dapat menghabiskan waktu bersama anak diisi dengan kegiatan bersama yang berfokus pada anak, melakukan komunikasi dua arah dengan anak, memberikan rasa hangat dan pujian pada anak, mampu memberi kritikan dengan cara yang lembut dan mudah dipahami serta mampu memberikan batasan yang wajar pada anak.<sup>27</sup>

Peran ibu terhadap masa depan anaknya yaitu:

---

<sup>25</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm 62.

<sup>26</sup> Indah Mentari Artani Siagian, Dkk., "*Pengalaman Hidup Remaja Yang Tinggal Bersama Ibu Dengan Skizofrenia*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 14.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.15.

- (1) Ibu sebagai tenaga pendidik yaitu ibu mendidik, mengajarkan serta memberi contoh pada anak bagaimana hidup bermasyarakat yang sesuai dengan tuntunan agama, adat dan budaya.<sup>28</sup>
- (2) Ibu memastikan kesehatan fisik dan mental anak, yaitu kehidupan masa depan juga ditentukan oleh fisik dan mental seseorang, karena factor dan mental fisik akan berbanding dengan keberlangsungan hidup anak.
- (3) Ibu berusaha untuk memfasilitasi baik secara materil atau non materil atas pendidikan atau keterampilan serta bakat yang dimiliki anak.
- (4) Seorang ibu sebagai tauladan bagi anaknya tentu harus taat beragama, karena ibu sebagai contoh terdekat anak dalam bertidak dan berbuat sesuatu.<sup>29</sup>

Ibu berperan penting dalam terbentuknya kepribadian anak, tentu saja tak lepas dari interaksi anak dan ibu dalam keseharian anak, dengan memenuhi kebutuhan anak yaitu kebutuhan berupa fisik dan mental, memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, memberikan perlindungan pada anak dari sesuatu yang bersifat dapat mengancam dan pendidikan pada anak melalui pengajaran yang sesuai dengan usia anak. mengenalkan anak pada lingkungan anak sebagai contoh kehidupan bersosial masyarakat, peran seorang ibu juga penting untuk memberikan contoh berupa sikap tanggung jawab pada anak.<sup>30</sup>

Dalam hal membangun kedekatan antara orang tua dan anak ternyata ibu memiliki peluang lebih besar dibandingkan ayah, hal tersebut dijelaskan bahwa ibu terlibat lebih banyak pada proses pengasuhan anak dibandingkan ayah. Ibu memiliki kesempatan yang bagus untuk membentuk komunikasi dua arah dengan anak secara

---

<sup>28</sup> EB surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm 8.

<sup>29</sup> Buyung Suharman, "Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak", *Jurnal Hawa*, Vol.1, No.2, 2019, hlm.203-204.

<sup>30</sup> *Ibid*, Hlm 206

terbuka dan meningkatkan kedekatan antar keluarga. Dalam berbagai studi kedekatan ibu dan anak digambarkan sebagai seorang perawat, komunikator yang baik dalam keluarga, dapat memberikan rasa nyaman, pengertian, serta mampu membangun komunikasi dua arah abik dengan pasangan maupun dengan anak.<sup>31</sup>

Remaja lebih kerap berkomunikasi dengan ibu mereka dibanding dengan ayah, hal tersebut dikarena anak remaja merasa bahwa ibu lebih berniat untuk berbagi masalah, dapat bersikap lebih terbuka serta dapat lebih pengertian dan paham akan masalah yang sedang dialami, ibu juga lebih mampu untuk bersikap hangat dan toleran.<sup>32</sup> Kelekatan antara ibu dan anak remaja memiliki hubungan emosional yang mendalam, dimana hubungan tersebut sudah dibangun sejak lama oleh ibu dan anak dimulai dari masa kehamilan, adanya dukungan yang didapat dari ibu dirasakan sama dengan mendapat dukungan dari teman sebaya, hal tersebut memiliki kaitan terhadap kemampuan eksplorasi remaja dalam menemukan ide-ide baru, tata cara menerapkan nilai-nilai serta gaya hidup serta rasa aman dan nyaman dari kehadiran ibu.<sup>33</sup>

Peran ibu dalam pengasuhan anak akan menimbulkan kedekatan anatar ibu dan anak, kedekatan yang didominasi oleh perasaan yang kuat dikarenakan oleh tingkat kepercayaan anak pada ibu, dari kedekatan serta interaksi tersebutlah nantinya akan membentuk rasa cinta anak pada ibu, ibu yang dapat memahami anak, serta komunikasi yang terjalin dengan baik antara ibu dan anak. Sebagai contoh dalam budaya jawa peran ibu dalam pengasuhan anak menjadi sesuatu yang penting, karena mulai dari kecil sampai anak umur remaja akan banyak belajar tentang norma kesopanan pada ibu, ibu bersikap ramah, hangat, menghibur dan menjadi pusat

---

<sup>31</sup> Tantio Fernando, Diana Eflida, “ Kedekatan Remaja Pada Ibu: Pendekatan *Indegeous Psychology*”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm 151.

<sup>32</sup> Adhetya Uberty, *Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Beresiko pada Remaja*, (Pekalongan: Penerbit PT NEM, 2022), hlm 32.

<sup>33</sup> Syarifah Farradina, “Kelekatan Ibu Bekerja Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Remaja”, *Jurnal Insight*, Vol.14, No.2, 2018, hlm. 128.

kehidupan anaknya.<sup>34</sup> Peran dan tanggung jawab ibu dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan psikis anak, ibu sebagai pelindung memiliki kesempatan dan kuasa lebih besar dalam mendisiplinkan anak.<sup>35</sup>

Kewajiban-kewajiban serta peran ibu dalam mendidik anak seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Ali Al-hasyimi dalam bukunya, sebagai berikut:

- (1) Mengetahui Tanggung jawab terhadap anaknya.
- (2) Mendidik anak dengan cara yang baik
- (3) Memberikan cinta serta kasih sayang pada anak
- (4) Tidak pilih kasih pada anak
- (5) Selalu berkata yang baik pada anak
- (6) Waspada pada pergaulan anak
- (7) Menanamkan akhlak yang baik pada anak<sup>36</sup>

Orang tua berperan sebagai seorang tokoh yang bersifat melekatkan serta sebagai sistem pendukung pertama dan terpenting saat remaja mulai memasuki fase pengenalan dunia sosial yang luas dan kompleks dengan lingkungan sekitarnya, dimana orang tua bertanggung jawab dalam perawatan, pendidikan, kesejahteraan, memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anaknya, dimana ibu sebagai dunia batin bagi anak tempat penerimaan dan kepuasan anak, serta yang mewakili dunia luar yang ketat, aturan serta tanggung jawab.

Bimbingan yang diberikan secara langsung oleh orang tua adalah bagian dari peran orang tua dalam membawa anak mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh anak seperti tercapainya tujuan belajar anak serta anak memiliki kemampuan beradaptasi

---

<sup>34</sup> Agustin Erna Fatmawati & Niken Fatimah Nurhayati, "Kedekatan Ibu dan Anak di Era Digital: Studi Kualitatif Pada Anak Usia Emerging Adult", *Jurnal Empati*, Vol.9, No.5, 2020, hlm.386.

<sup>35</sup> Wulansari apriani, Raudatul Jannah Syarief, Darma Endarwati, dkk, *Ibu Adalh Cinta*, (Bogor: Penerbit Dandelion Publisher, 2020), hlm 38.

<sup>36</sup> Endah Ratnaningrum, yusriana, Heriyadi, dkk, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*, (Lombok Tengah: Penerbit Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm 22.

dengan lingkungan yang mendukung proses belajar anak. Peran orang tua dalam membimbing anak tentu saja meliputi banyak aspek, tidak hanya sebatas memberi makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal namun ada beberapa aspek yang juga penting untuk diperhatikan dalam mendidik anak. Pendidikan yang baik maka akan terlihat dari tingkah laku anak sebagai calon pemimpin masa depan.<sup>37</sup> Bimbingan dan nasehat dari orang tua kepada anak, mengawasi pembelajaran anak dan memenuhi kebutuhan belajar anak sebagai bentuk perhatian orang tua kepada anak, salah satu teori yang menjelaskan tentang peran orang tua dan remaja secara umum adalah teori kelekatan, dijelaskan bahwa hubungan antara orang tua dan anak mampu membuat anak merasa percaya diri dan memiliki rasa aman apabila dalam hubungan tersebut terdapat kehangatan serta rasa percaya secara penuh antara orang tua dan anak. Dalam keadaan seperti ini anak dapat belajar bagaimana dunia luar dan orang-orang disekitar sehingga anak mampu membangun hubungan dengan dunia sosial.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Bukik Setiawan, *Anak Bukan Kertas Kosong*, (Ciganjur: Penerbit panda Media, 2015), hlm 184.

<sup>38</sup> Nilam widyarini, *Relasi Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm 94.

## B. Kecenderungan Kenakalan Remaja

### 1. Pengertian Kecenderungan Kenakalan Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecenderungan memiliki arti kecondongan; kesudian; keinginan,<sup>39</sup> Sudarsono berpendapat bahwa kecenderungan merupakan suatu hasrat, keinginan yang selalu timbul dan berulang-ulang dalam hal ini dinamika sosial,<sup>40</sup> kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang dilakukan remaja yang berifat melanggar norma baik norma masyarakat, norma hukum maupun norma kelompok yang berifat mengganggu ketentraman masyarakat sehingga perlu mendapat tindakan atas perilaku tersebut.<sup>41</sup> Kecenderungan kenakalan remaja adalah adanya keinginan atau minat untuk melakukan suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja bersifat melanggar, tidak dapat diterima secara sosial hingga berujung pada tindakan kriminal,<sup>42</sup> adanya tindakan remaja yang mengarah pada perilaku kenakalan remaja merupakan sesuatu yang tidak lepas dari fase perkembangannya, menurut kartono seorang remaja memiliki perkembangan fisik yang melimpah sehingga remaja memiliki tingkah laku yang terlihat kasar, canggung, brandal serta kurang sopan.<sup>43</sup>

Kecenderungan kenakalan remaja merupakan suatu sikap dan perilaku remaja yang mengarah pada perilaku melanggar aturan, norma dan tidak taat aturan yang bersifat tidak dapat diterima secara sosial.

### 2. Aspek-Aspek Kecenderungan Kenakalan Remaja

---

<sup>39</sup> Jogo Kata, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Available: <https://Jagokata.Com/Arti-Kata/Kecenderungan.Html#:~:Text=%5Bkecenderungan%5D%20Arti%20kecenderungan%20di%20KBBI,Arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata>, Diakses Pada Tanggal 7 April 2023.

<sup>40</sup>Purnomo. W, Dkk. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Di Sma "X"", *Jurnal Psikologi Hang Tuah Surabaya*, Vol. 1, No.1, 2010, hlm. 78.

<sup>41</sup>Nurotun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Prevenif, Refrensif, Kuratif, Dan Rehabilitas", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No.2, 2015, hlm.271

<sup>42</sup>Nana Mulyana, asep Ikhwan Awaludin, Setia Baskara, dkk, *Pencegahan Konflik Sosial dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*, (Tasikmalaya: Penerbit Edu Publisher, 2020), hlm 33.

<sup>43</sup>Amelia Dwi Syifaunnnufush, R. Rachmi Diana, "Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Orang Tua", *Jurnal Psikologi Integrative*, Vol.5, No.1, 2017, hlm.50.

Menurut Hurlock kecenderungan kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja dapat dibagi menjadi empat aspek yakni:

- 1) Kemauan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain
- 2) Keinginan untuk membahayakan hak orang lain
- 3) Kemauan untuk melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain
- 4) Melakukan tindakan yang tidak terkendali, perilaku yang tidak mematuhi orang tua atau guru.<sup>44</sup>

### 3. Fakto-Faktor Kecenderungan Kenakalan Remaja<sup>45</sup>

#### 1). Faktor dari diri sendiri

##### a) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis yang terjadi pada remaja memungkinkan adanya dua bentuk gambaran diri yang akan dipahami oleh remaja, yang pertama akan terbentuk perasaan konsisten dalam kehidupannya dan yang kedua adalah mampu mencapai identitas peran jika remaja tidak mampu mencapai identitas peran maka hal tersebutlah yang menyebabkan timbulnya kecenderungan kenakalan remaja.

##### b) Kontrol diri yang lemah

Remaja harus mampu membedakan mana perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima agar tidak tersesat pada perilaku “nakal” dan mampu untuk mengembangkan kontrol atas prilakunya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Abhi Rachma Ramadhan, *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial*, (Sumedang: Penerbit Mega Press Nsantara, 2023), hlm 13.

<sup>45</sup> Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit CV Adanu Abimata, 2020), hlm 16.

<sup>46</sup> Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Penerbit PT Gunung Mulia, tt), hlm 273.



## 2). Faktor dari lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga berfungsi untuk membentengi anak dari perilaku menyimpang dan ketidak berfungsi keluarga akan memupuk kemunculan remaja yang berperilaku menyimpang, perlakuan orang tua yang efektif pada anak seperti dapat menyusun dan memberikan standar aturan berperilaku yang dapat dipahami oleh anak sehingga anak dapat dan mampu untuk berperilaku sesuai dengan usianya, orang tua yang memberikan hukuman yang mendidik namun tidak menyakiti ketika anak melakukan kesalahan serta memberi pujian ketika anak mencapai keberhasilan akan sesuatu, memberitahuan alasan mengapa orang tua memberikan larangan atau tujuan ketika orang tua meminta anak melakukan sesuatu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak serta menegakkan aturan yang konsisten.<sup>47</sup> hal-hal tersebut yang sering dianggap sepele dan terkadang dilupakan orang tua namun ternyata bagi anak penting.<sup>48</sup>

## 3). Faktor dari lingkungan masyarakat.

Secara terbuka pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial tidak hanya memberikan dampak positif saja tetapi juga memberikan dampak negatif, anak cenderung berperilaku yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendah rasa tanggung jawab dan lain sebagainya. Memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan dapat meningkatkan resiko munculnya keinginan untuk melakukan

---

<sup>47</sup> Linawati Endra Natalia, *Dunia Remaja Permasalahan dan Solusianya*, (Yogyakarta: Penerbit CV Ananta Vidya, 2023), hlm 33-36.

<sup>48</sup>Juli Andriani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal At-Taujih*, Vol. 3, No.2, 2020, hlm. 97.

hal yang sama, serta tinggal dimasyarakat dengan tingkat kriminalitas yang tinggi juga memungkinkan remaja mengamati serta meniru tindakan tersebut.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Berlianti, Eka Prahadian Abdurrahman, Fajar Utama Ritonga, dkk, *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Di Kalangan Remaja (Perspektif Kesejahteraan-Pekerjaan Sosial)*, (Yogyakarta, Penerbit Jejak Pustaka, 2024), hlm 29-33.

